

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Profil Sinkronisasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo

Diyah Yulida Arumawati^{1*}, Eki Listiana Pratiwi², Fadilah Nurhayati³, Aziza Karenina⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding Address: dyaarum27@gmail.com

Info Artikel

1st AVES
Annual Virtual Conference of
Education and Science 2021

Kata kunci:

Perangkat pembelajaran
Pendekatan saintifik
RPP
Silabus

ABSTRACT

Perangkat pembelajaran merupakan alat perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian merupakan hasil analisis perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Prosedur penelitian dimulai dari menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan aspek pendekatan saintifik. Analisis perangkat pembelajaran dilakukan di kelas IX MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Persentase hasil analisis perangkat pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) semua materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat aspek pendekatan saintifik dengan persentase 100%, baik aspek mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, maupun mengkomunikasikan; 2) persentase tertinggi perangkat pembelajaran pada aspek mengamati dan mengumpulkan informasi, sedangkan terendah pada aspek menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan; 3) persentase silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak memiliki pola yang sama, sehingga tidak ada sinkronisasi antara silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan aspek pendekatan saintifik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap individu. Di dalam suatu pendidikan agar dapat berjalan pendidikan haruslah terdiri dari pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan jika kedua komponen tersebut tidak ada. Sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guna membantu tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Zuhdan, 2011 (dalam Masitah, 2018) perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pegangan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dikelas dengan baik. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Pendidikan Dasar dan Menengah penyusunan perangkat pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Selain itu didukung dengan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran (Masitah 2018).

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang meliputi SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Manfaat silabus yaitu sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan pembelajaran, seperti halnya pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Dimana silabus merupakan sumber pokok untuk menyusun rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran di dalam satu SK atau satu KD (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

RPP adalah ren, 2006 dalam Setiana, 2018). Dalam pengertian lain Trianto (2009) yang dikutip oleh Setiana menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam skenario kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dikatakan baik jika didalamnya memuat apa saja kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas dan hal apa yang diharapkan guna dilakukan siswa selama satu periode pelajaran (Setiana, 2018).

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia sekarang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mensukseskan tujuan Kurikulum 2013. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari penerapan Kurikulum 2013 tersebut, tentunya diperlukan sebuah pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan (Nopitantri dkk, 2018). Maka dari guru harus dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen proses pendekatan saintifik tersebut. Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 berlaku untuk semua materi dan semua mata pelajaran. Sehingga didalam Silabus dan RPP haruslah memuat pendekatan saintifik guna mewujudkan tujuan pembelajaran dari Kurikulum 2013. Sehingga pendekatan santifik dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan yang dapat membuat siswa aktif belajar.

Adapun rumusan masalah yang akan kami bahas berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang dibuat oleh guru madrasah tsanawiyah serta bagaimana sinkronisasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA di MTs/SMP. Karena permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis pada model/pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan saintifik. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, pendekatan saintifik diyakini dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikann guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, termasuk jenjang MTs/SMP, semua mata pelajaran menggunakan pendekatan ilmiah/saintifik termasuk

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan saintifik diatur dalam dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi Langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan keadaan dan bentuk pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan saintifik, guru berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan, dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta), dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikan secara lisan maupun tulisan (Lutfiyah, dkk., 2015).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2019). Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data-data kegiatan atau aktivitas guru yang selanjutnya akan dideskripsikan dan juga sinkronisasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi IPA di MTs/SMP. Melalui artikel ini, penulis berusaha untuk menganalisis keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yakni menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kondisi silabus dan RPP yang digunakan oleh guru IPA Mts/SMP.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis kelengkapan sistematika penyusunan dan komponen isi RPP dan Silabus yang disusun oleh guru MTs/SMP. Teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru. Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen silabus dan RPP guru IPA yang dijadikan pedoman pembelajaran selama satu semester. Dokumen silabus dan RPP berupa soft file yang didapat langsung dari guru IPA MTs Darul Huda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tabel kelengkapan integrasi penelaahan komponen isi silabus dan RPP (Fatimah, dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap dokumen RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru MTs Darul Huda Kelas IX, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 1. Analisis berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pendekatan Saintifik	Sistem Reproduksi	Sistem Perkembang-biakan Tumbuhan/Hewan	Pewarisan Sifat Makhluk Hidup	Listrik Statis	Listrik Dinamis
Mengamati	v	v	v	v	v
Menanya	v	v	v	v	v
Mengumpulkan informasi	v	v	v	v	v
Mengasosiasi	v	v	v	v	v
Mengkomunikasikan	v	v	v	v	v
Jumlah persentase	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di MTs Darul Huda memiliki persentase kelengkapan sebesar 100% pada masing-masing materi yang akan dibahas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Huda telah tertata dan terkelola dengan baik.

Tabel 2. Analisis berdasarkan Silabus

Pendekatan Sainifik	Sistem Reproduksi	Sistem Perkembang-biakan Tumbuhan/ Hewan	Pewarisan Sifat Makhluk Hidup	Listrik Statis	Listrik Dinamis
Mengamati	✓	✓	✓	✓	✓
Menanya					
Mengumpulkan informasi	✓	✓	✓	✓	✓
Mengasosiasi	✓		✓		
Mengkomunikasikan		✓		✓	✓
Jumlah persentase	60%	60%	60%	60%	60%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Silabus yang dibuat oleh guru di MTs Darul Huda memiliki persentase kelengkapan sebesar 60% pada masing-masing materi yang akan dipelajari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru MTs Darul Huda telah kurang baik dan masih perlu dilengkapi agar menjadi silabus yang utuh dan lengkap.

Dari hasil penelitian diatas, terlihat bahwa semua materi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat 5 aspek pendekatan saintifik dengan persentase kelengkapan sebesar 100%, baik pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, maupun mengkomunikasikan. Adapun pada silabus, persentase tertinggi terdapat pada aspek mengamati dan mengumpulkan informasi, sedangkan persentase terendah terletak pada aspek menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Mengamati merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan mengidentifikasi melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Adapula menanya yang diartikan sebagai kegiatan siswa yang mengungkapkan aoa yang ingin ia ketahui baik berkenaan dengan objek, peristiwa, dan suatu proses tertentu. mengumpulkan data yakni kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan serta dapat dilakukan dengan membaca buku, mengumpulkan data sekunder, dan lain-lain.

Mengasosiasi didefinisikan sebagai kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Dan yang terakhir yaitu mengomunikasikan, yakni kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan lain-lain (Sufairoh, 2016).

Berdasarkan data dan pernyataan diatas, persentase silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak memiliki pola yang sama, sehingga tidak ada sinkronisasi antara silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan aspek pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menelaah konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Setelah dianalisis, terdapat persentase yang berbeda (tidak memiliki pola sama), sehingga tidak ada sinkronisasi antara silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan aspek pendekatan saintifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ibu Aziza Karenina selaku dosen pembimbing.
2. Teman-teman kelompok Tadris IPA A yang sabar dalam menyusun artikel ini.
3. Serta pihak-pihak lain yang turut serta dalam membantu proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Anti, Tika Nopri, Ria Ariesta, dan Padi Utomo. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2 (3), 343. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6790>
- Depdikbud. (2008). *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatimah, dkk. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4C, dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *Quality*. 8 (1).
- Lutfiyah, Siti, dkk. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1).
- Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. *Biology Education Conference* (pp.43). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Setiana, Dafid Slamet. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Daintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sajanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *SNMIPA Seminar Nasional MIPA 2018* (pp. 121). Magelang: Universitas Tidar.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 5 (3).
- Sukmadinata, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.